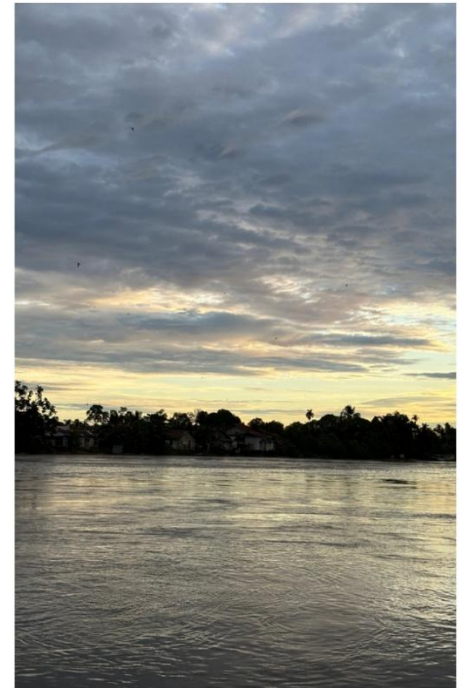




VOL. NOVEMBER 2025

BULETIN CUACA

KAPUAS HULU



- **ANALISIS
DINAMIKA
ATMOSFER**

- **ANALISIS
CUACA
OKTOBER
2025**

- **PREDIKSI
CUACA
NOVEMBER
2025**

- **INFORMASI
CUACA &
IKLIM
EKSTREM**

**BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kemurahan-Nya sehingga ***Buletin Analisis dan Prakiraan Cuaca Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu*** edisi bulan November 2025 dapat diselesaikan.

Buletin memuat analisis cuaca bulan Oktober yang disusun berdasarkan hasil analisis dinamika atmosfer, pemantauan data peramatan bulanan dan prakiraan cuaca yang dibuat oleh Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Pusat Jakarta.

Selain itu, informasi meteorologi yang terjadi selama bulan Oktober 2025 dan prakiraan cuaca bulan November tahun 2025 juga dimuat dalam buletin ini. Adapun informasi tersebut meliputi prakiraan temperatur udara, kelembaban udara, angin dan hujan yang berpeluang terjadi di wilayah Kapuas Hulu. Buletin ini dapat dipergunakan untuk menganalisis dan merencanakan berbagai kegiatan khususnya di wilayah Kapuas Hulu.

Terimakasih atas partisipasi dan kerjasama seluruh pegawai Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu dalam penerbitan buletin ini. *Semoga bermanfaat.*

Kapuas Hulu, 05 November 2025

**KEPALA STASIUN METEOROLOGI
PANGSUMA KAPUAS HULU**



RIDWAN NUGRAHA, A.Md

ANALISIS DAN PRAKIRAAN CUACA
STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU
HM.04.00/111/kpsu/XI/2025

TIM PENYUSUN :

Pengarah dan Penanggung Jawab:

- Ridwan Nugraha, A.Md

Redaktur Pelaksana :

- Indrianto Sitorus, S.Tr.Met
- Evan Feriandy Sinaga, S.Tr.Met
- Muhammad Yusuf S.Tr.Met

Penyunting / Editor :

- Muhammad Yusuf, S.Tr.Met
- Pebriyanti Rahmi, S.Tr.

Anggota :

- Minah Sulastris
- Hendika
- Fransiskus
- Ahmad

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PENGERTIAN	vii
I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER.....	1
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature).....	1
1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)	3
1.3. MJO (Madden Novemberan Oscillation).....	4
1.4. Monsun (Monsoon)	5
II. ANALISIS CUACA BULAN OKTOBER 2025	7
2.1. Analisis Hujan	7
A. Analisis Curah Hujan Oktober 2025.....	7
B. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025	8
C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Oktober 2025	8
2.2. Analisis Angin.....	8
2.3. Analisis Suhu Udara.....	9
2.4. Analisis Kelembapan Udara	9
2.5. Analisis Penyinaran Matahari.....	10
III. PRAKIRAAN CUACA BULAN NOVEMBER 2025	11
3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya.....	11
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu.....	11
IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN OKTOBER 2025	16
V. LAMPIRAN	17

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2025	1
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2025	2
Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG	2
Gambar 4. Prediksi IOD Oleh Institusi Internasional dan BMKG	3
Gambar 5. OLR Anomali Bulan Oktober 2025	4
Gambar 6. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM	5
Gambar 7. Fase MJO Bulan Oktober 2025	5
Gambar 8. Analisis Streamline Angin Oktober 2025	6
Gambar 9. Grafik Pergerakan Index Monsoon	6
Gambar 10. Grafik Curah Hujan Bulan Oktober 2025	7
Gambar 11. Wind Rose Bulan Oktober 2025	8
Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan Oktober 2025	9
Gambar 13. Grafik kelembapan udara relatif bulan Oktober 2025	9
Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Oktober 2025	10
Gambar 15 Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat November Dasarian 1	12
Gambar 16. Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat November Dasarian 2	13
Gambar 17. Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat November Dasarian 3	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Hujan Oktober 2025	7
Tabel 2. Prakiraan Cuaca : November 2025.....	15
Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Oktober 2025	16

PENGERTIAN

1. **Curah Hujan (mm)** : Ketinggian air hujan yang terkumpul dalam tempat yang datar, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah Hujan satu millimeter artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau sebanyak satu liter.
2. **Sifat Hujan** : Perbandingan antara jumlah curah hujan selama rentang waktu yang ditetapkan (satu periode musim hujan atau satu periode musim kemarau) dengan jumlah curah hujan normalnya (rata-rata tiga puluh tahun).
Sifat hujan dibagi menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu :
 - a. **Diatas Normal (AN)**, jika nilai curah hujan $>115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - b. **Normal (N)**, jika nilai curah hujan antara $85\% - 115\%$ terhadap rata-ratanya.
 - c. **Dibawah Normal (BN)**, jika nilai curah hujan $<85\%$ terhadap rata-ratanya.
3. **Curah Hujan Kumulatif (mm)** : Jumlah curah hujan yang terkumpul dalam rentang waktu kumulatif tersebut. Dalam periode musim, rentang waktunya adalah rata-rata panjang musim pada masing-masing Zona Musim (ZOM).
4. **Permulaan Musim Kemarau** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) kerang dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
5. **Permulaan Musim Hujan** : Ditetapkan berdasarkan jumlah curah hujan dalam satu dasarian (10 hari) sama atau lebih dari 50 milimeter dan diikuti oleh beberapa dasarian berikutnya.
6. **Dasarian** : merupakan rentang waktu selama 10 (sepuluh) hari. Dalam satu bulan dibagi menjadi 3 dasarian, yaitu :
 - a. Dasarian I : tanggal 1 – 10.
 - b. Dasarian II : tanggal 11 – 20.
 - c. Dasarian III : tanggal 21 – akhir bulan.
7. **Cuaca** : Keadaan fisik atmosfer pada suatu saat (waktu tertentu) di suatu tempat, yang dalam waktu singkat (pendek) berubah keadaannya, seperti panas, kelembaban atau gerak udaranya.
8. **Iklim** : Peluang statistik keadaan cuaca rata-rata atau keadaan cuaca jangka panjang pada suatu daerah, meliputi kurun waktu beberapa bulan atau beberapa tahun.
9. **El Nino** : Fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan memanasnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di

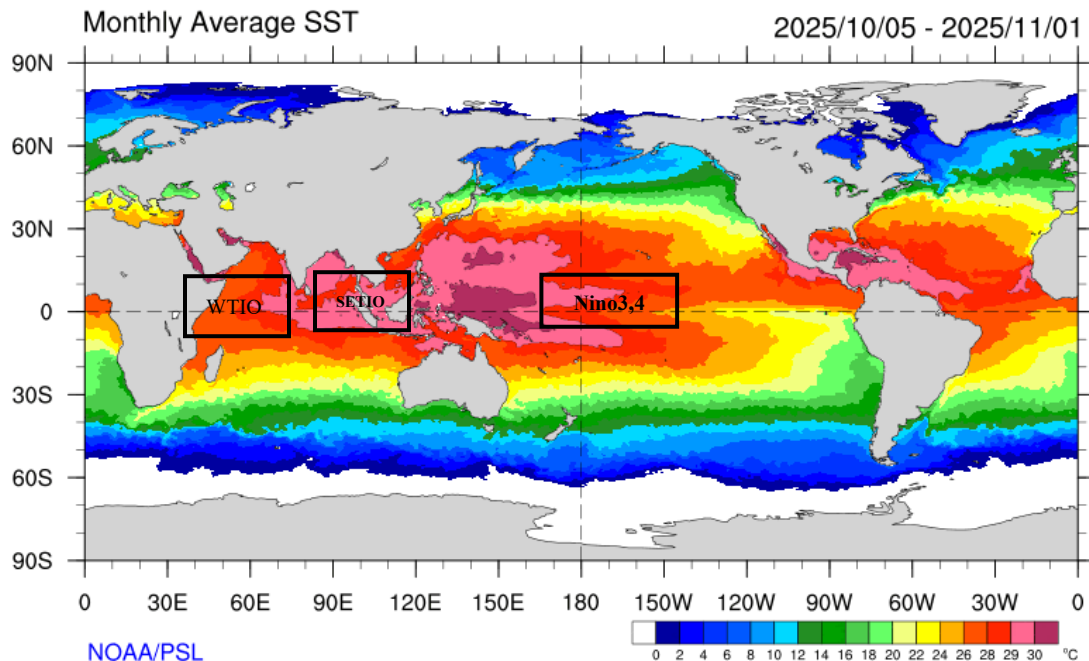
daerah tersebut positif. El Nino memberikan dampak berkurangnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak El Nino.

10. **La Nina** : Kebalikan dari El Nino, merupakan fenomena global dari sistem interaksi atmosfer yang ditandai dengan mendinginnya suhu muka laut di Pasifik Ekuator atau anomali suhu muka laut di daerah tersebut negatif. La Nina memberikan dampak bertambahnya curah hujan di wilayah Indonesia akan tetapi tidak seluruh wilayah Indonesia terkena dampak La Nina.

I. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER

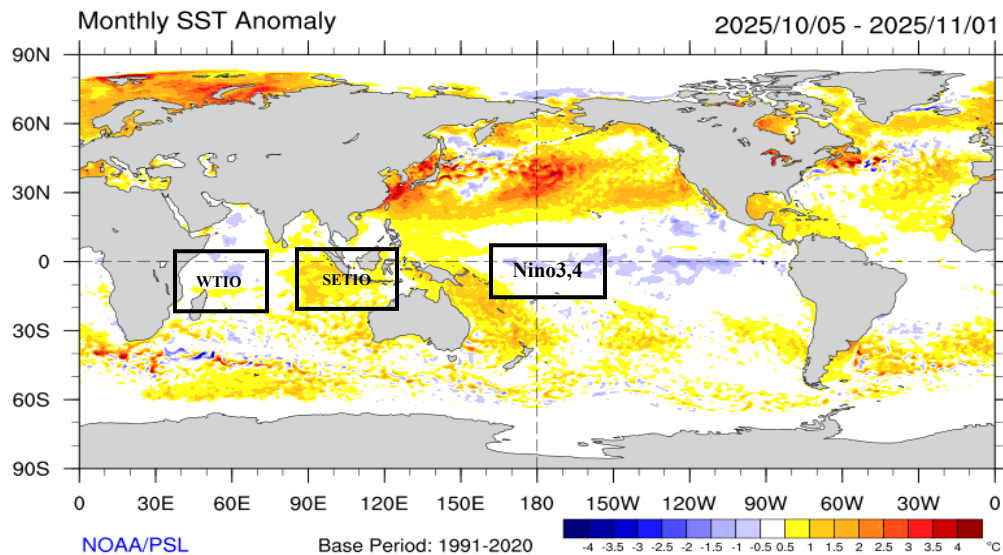
1.1. Suhu Muka Laut (Sea Surface Temperature)

Rata – rata suhu muka laut global terkini dan anomalnya. Dari data ini dapat dilihat bagaimana pengaruh *El Nino – La Nina*, *Dipole Mode*, dan SST Indonesia pada pola cuaca di Indonesia secara umum.



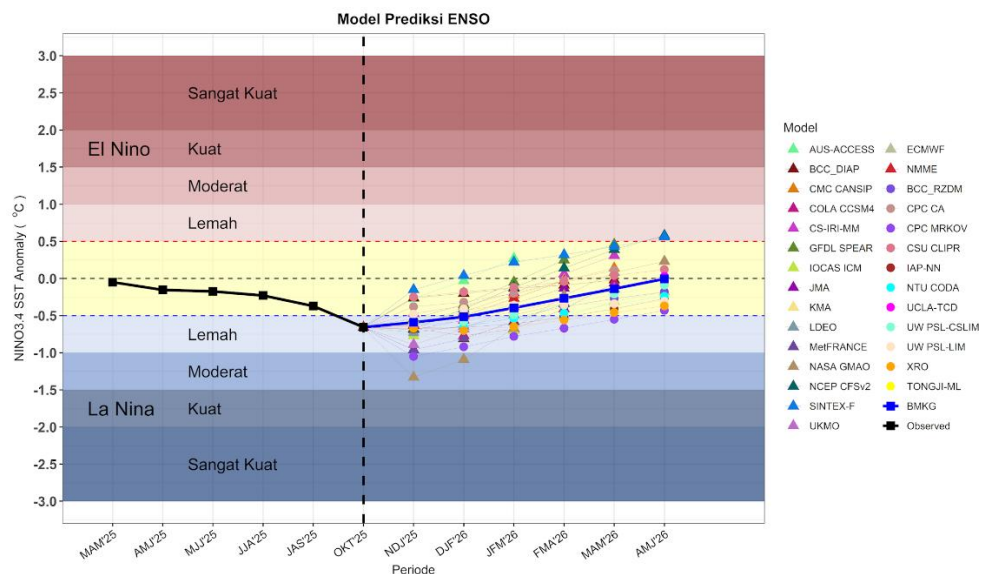
Gambar 1. Rata – rata Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2025

Suhu permukaan laut rata-rata di perairan Indonesia pada bulan Oktober 2025 relatif hangat, dengan nilai berkisar antara 29°C. Rentang nilai yang sama terjadi bulan lalu, namun distribusi SST yang lebih hangat lebih tinggi dibandingkan bulan lalu. Secara khusus, suhu permukaan laut di sekitar Pulau Kalimantan mencapai 29°C. Kondisi hangat ini dapat memicu peningkatan massa uap air, karena penguapan air meningkat seiring dengan kenaikan suhu permukaan laut. Akibatnya, banyak sistem awan penghasil hujan terbentuk di wilayah Kalimantan Barat. Namun, penting untuk dicatat bahwa curah hujan di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu, juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait.



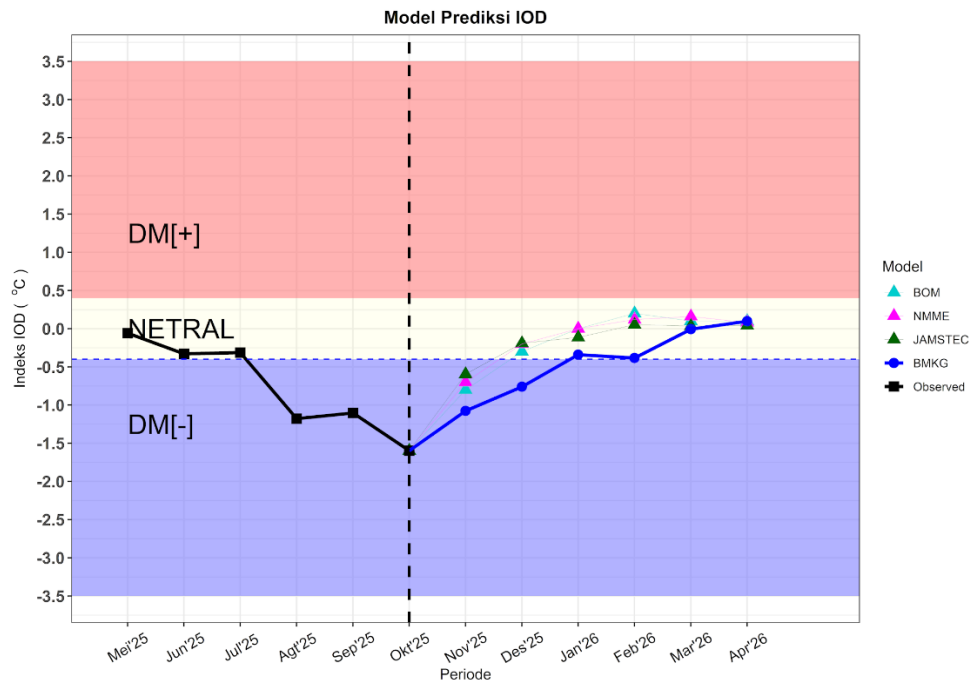
Gambar 2. Anomali Suhu Muka Laut Bulan Oktober 2025

Selain suhu rata-rata yang mengalami kenaikan, anomali suhu muka laut di Indonesia pada bulan Oktober 2025 juga secara umum bernilai positif atau lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata suhu muka laut periode 1991-2020. Berdasarkan gambar di atas, nilai anomali suhu muka laut berkisar antara -0.5°C hingga 0.5°C . Kondisi ini kurang mendukung pembentukan awan hujan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Kapuas Hulu.



Gambar 3. Prediksi ENSO oleh Institusi Internasional dan BMKG

BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi bahwa La Nina lemah akan bertahan hingga awal tahun 2026. Hanya sedikit model iklim yang memprediksi La Nina lemah berkembang menjadi moderate.

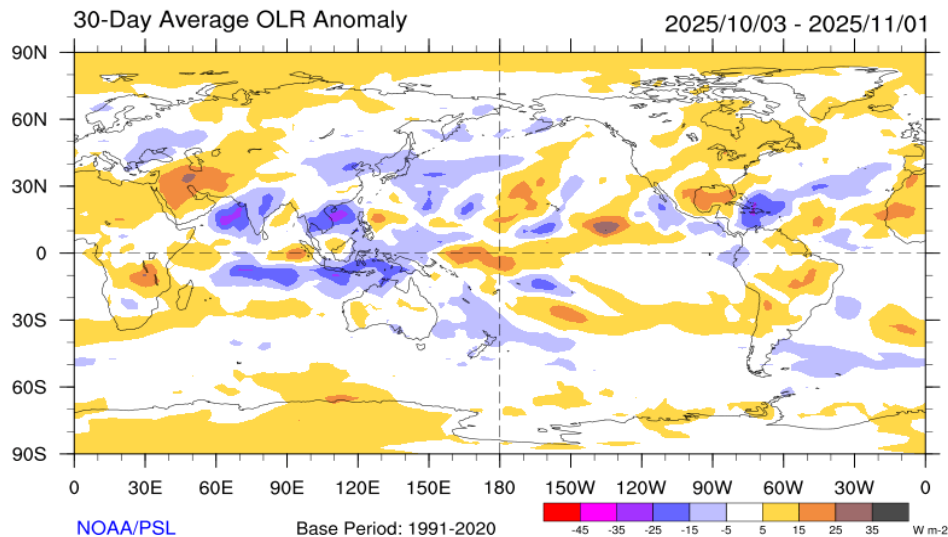


Gambar 4. Prediksi IOD Oleh Institusi Internasional dan BMKG

BMKG dan beberapa Pusat Iklim Dunia memprediksi IOD Negatif akan bertahan hingga Desember 2025 kemudian beralih kembali ke fase Netral. Untuk prediksi bulan November 2025 IOD berada pada nilai -1.07.

1.2. OLR (Outgoing Longwave Radiation)

OLR merupakan radiasi gelombang panjang yang dipancarkan oleh bumi menuju ke luar angkasa. Tidak semua radiasi gelombang panjang yang terpancar dari bumi sampai ke luar angkasa. Adanya sistem awan – awan konvektif adalah salah satu faktor yang menghalangi penjaran gelombang panjang. Besarnya OLR yang dipancarkan bumi diukur oleh satelit. Nilai OLR yang kecil merepresentasikan wilayah tersebut tutupan awan yang maksimal di wilayah tersebut.

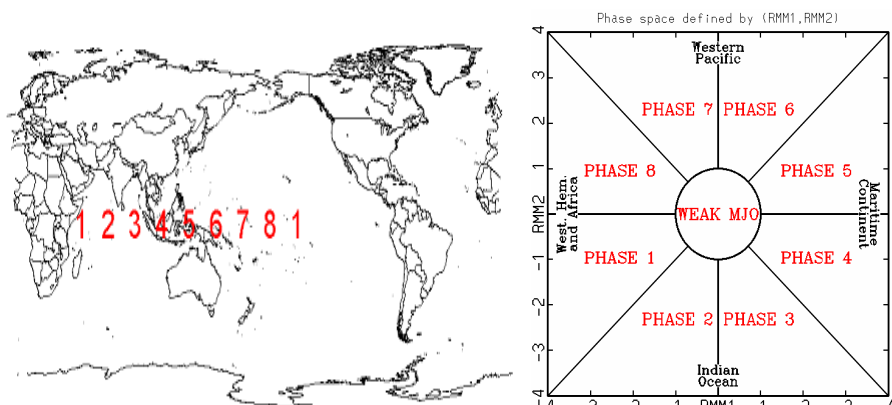


Gambar 5. OLR Anomali Bulan Oktober 2025

Nilai rata-rata anomali OLR pada bulan Oktober 2025 di wilayah Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa daerah di Indonesia menunjukkan nilai anomali negatif, sedangkan beberapa wilayah di Pulau Jawa dan Sumatera menunjukkan nilai anomali positif. Di Kalimantan Barat, anomali yang bernilai negatif ini dapat mengindikasikan bahwa pembentukan awan pada bulan Oktober lebih banyak dibandingkan dengan nilai normalnya. Wilayah Kalimantan Barat, nilai anomali OLR berkisar antara -5 hingga +15 W/m² yang mengindikasikan adanya **daerah tutupan awan**.

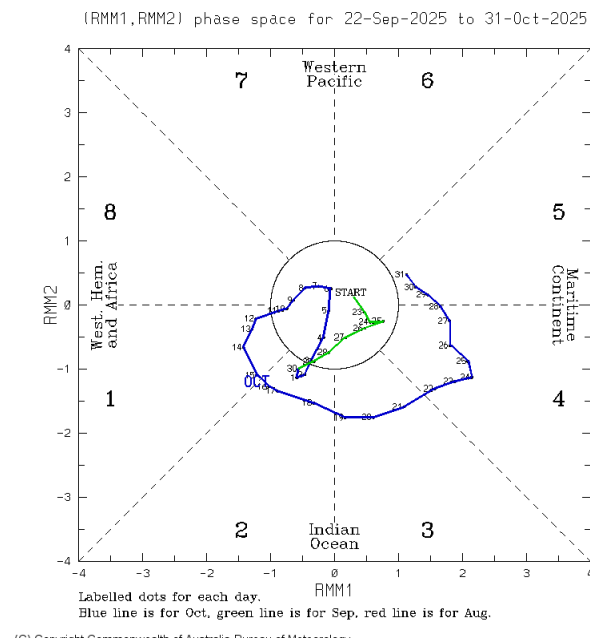
1.3. MJO (Madden Novemberan Oscillation)

MJO merupakan fluktuasi musiman atau gelombang atmosfer yang terjadi dikawasan tropis. MJO sangat berkaitan dengan variabel arah dan kecepatan angin, perawanan, curah hujan, suhu muka laut, penguapan dan juga OLR. MJO dapat didefinisikan penambahan gugusan uap air yang menyuplai dalam pembentukan awan hujan.



Gambar 6. Fase MJO dan penggambarannya dengan indeks RMM

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa Fase *Madden Novemberan Oscillation* dan penggambarannya dengan indeks RMM (*Real-time Multivariate 8 MJO*). Pusat konveksi MJO berdasarkan indeks RMM fase 1 – fase 8. Fase 1 merupakan sinyal baik masa awal tumbuh MJO di kawasan Samudra Hindia bagian barat dan berakhirnya MJO di kawasan Pasifik Tengah. Selama fase 2 sampai 8, MJO menjalar ke timur berkisar 4 – 10 hari/fase. Pada fase 4 dan 5 mendukung pertumbuhan awan di Indonesia.



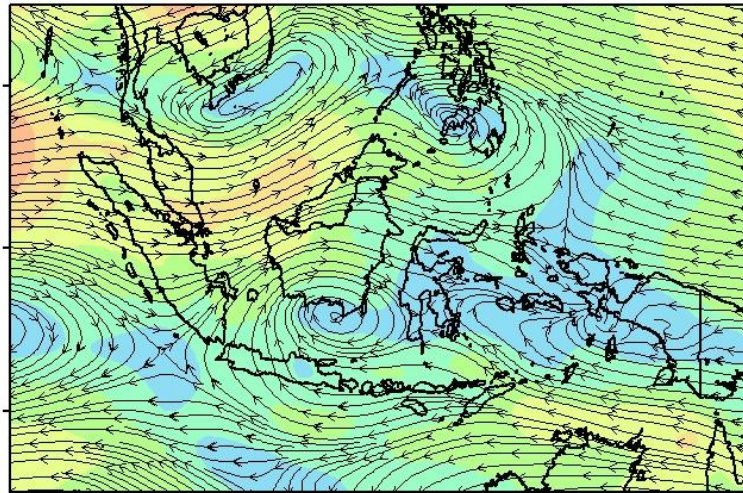
Gambar 7. Fase MJO Bulan Oktober 2025

Berdasarkan analisis pada Dasarian III Oktober 2025 menunjukkan MJO aktif di fase 4 dan 5. Hal ini menunjukkan potensi terbentuknya awan konvektif pembentuk hujan. Pada wilayah Kapuas Hulu nilai aktif MJO relatif rendah sehingga kurang berdampak dalam proses terjadinya hujan.

1.4. Monsun (Monsoon)

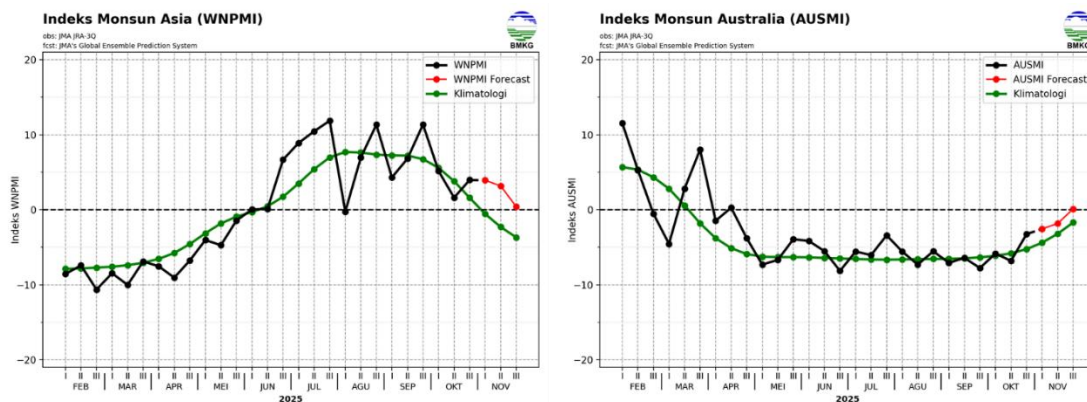
Kawasan Indonesia memang bukan sumber wilayah monsun, akan tetapi terletak dalam daerah kekuasaan monsoon yakni monsun Asia Selatan, monsun Asia Tenggara, dan monsun Australia. Ketiganya saling berinteraksi membentuk sistem monsun Indonesia. Misalnya, pada waktu Asia musim dingin di sebagian besar Indonesia terjadi musim angin barat (musim barat), dan sebagian kecil di bagian barat terjadi musim angin timur laut (musim timur laut) (Wirjohamidjojo dan Swarinoto 2010).

Angin 850mb Dasarian III Oktober 2025



Gambar 8. Analisis Streamline Angin Oktober 2025

Angin baratan mendominasi wilayah barat dan utara Indonesia, sementara angin timuran menominasi wilayah selatan dan timur, menyebabkan adanya pertemuan angin dan sistem tekanan rendah di wilayah tengah yaitu di selatan Kalimantan dan kepulauan Maluku. Berdasarkan pola angin tersebut pergerakan awan menjauh kearah selatan dari wilayah Kapuas Hulu yang mengakibatkan berkurangnya kejadian hari hujan.



Gambar 9. Grafik Pergerakan Index Monsoon

Pada Dasarian III Oktober 2025, Monsun Asia tidak aktif sehingga mempengaruhi berkurangnya intensitas hujan di wilayah Kapuas Hulu. Prediksi Monsun tidak aktif hingga Dasarian III November 2025 dengan kondisi hampir sama dengan normalnya. Monsun Asia diprediksi lebih lemah daripada normalnya.

Monsun Australia masih aktif pada Dasarian III Oktober 2025 dan diprediksi terus aktif hingga III November 2025 dengan intensitas sedikit lebih kuat daripada normalnya.

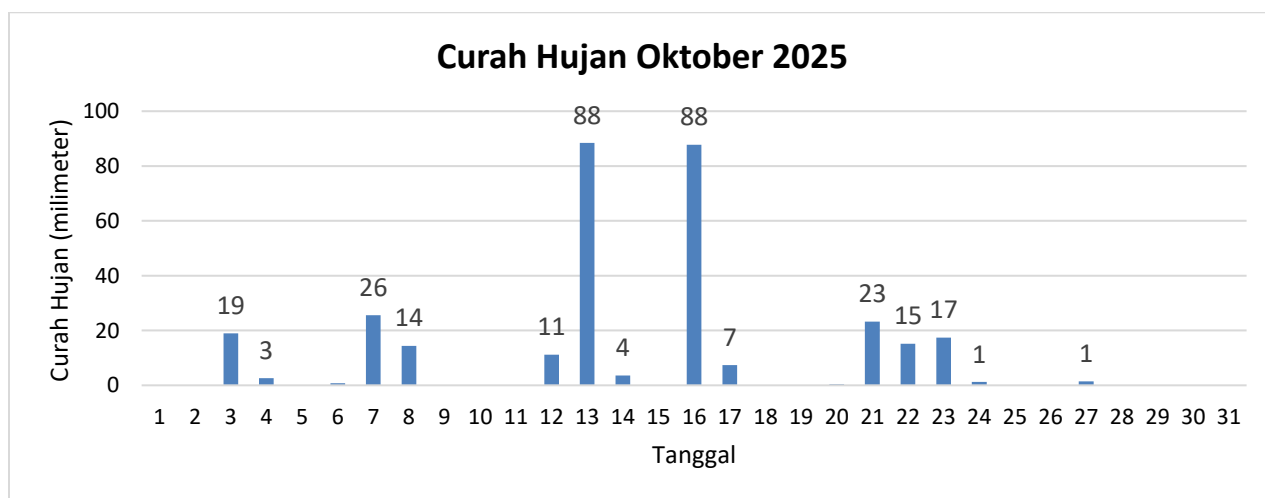
II. ANALISIS CUACA BULAN OKTOBER 2025

2.1. Analisis Hujan

A. Analisis Curah Hujan Oktober 2025

Selama bulan Oktober 2025 tercatat curah hujan sebesar 319.6 mm dengan rincian distribusi curah hujan per dasarian sebagai berikut :

- Dasarian I : curah hujan 62.4 mm
- Dasarian II : curah hujan 198.8 mm
- Dasarian III : curah hujan 58.4 mm



Gambar 10. Grafik Curah Hujan Bulan Oktober 2025

Grafik di atas menggambarkan curah hujan yang terjadi di wilayah Pengamatan (Putussibau, Kapuas Hulu) selama bulan Oktober 2025.

Tabel 1. Kategori Hujan Oktober 2025

Intensitas Curah Hujan Bulan Oktober 2025		
Kategori Hujan	Klasifikasi	Tanggal kejadian
Ringan	0.1 – 20 mm/hari	3,4,6,8,12,14,17,20,22,23,24,27
Sedang	20 – 50 mm/hari	7, 21
Lebat	50 – 100 mm/hari	13, 16
Sangat Lebat	>100 mm/hari	-

Tercatat adanya hujan dari kategori hujan ringan hingga sedang. Adapun perincian curah hujan harian dikategorikan menjadi hujan ringan, sedang, lebat dan sangat lebat dapat dilihat pada tabel 1.

B. Analisis Sifat Hujan Bulan Oktober 2025

Berdasarkan data hasil pencatatan curah hujan selama bulan Oktober 2025, diketahui bahwa sifat hujan untuk bulan tersebut di Stasiun Meteorologi Pangsuma Putussibau, Kapuas Hulu dalam kategori **BAWAH NORMAL**.

C. Informasi Banyaknya Hari Hujan Bulan Oktober 2025

Hari hujan adalah hari ketika terjadi hujan dengan curah hujan ≥ 1 mm yang tertampung dalam penakar hujan dalam kurun waktu 24 jam. Selama Bulan Oktober 2025 terjadi 14 (Empat Belas). Kejadian hujan terbesar terjadi pada dasarian II.

2.2. Analisis Angin

Angin merupakan massa udara yang bergerak, umumnya bergerak dari daerah bertekanan udara tinggi menuju daerah bertekanan udara lebih rendah.

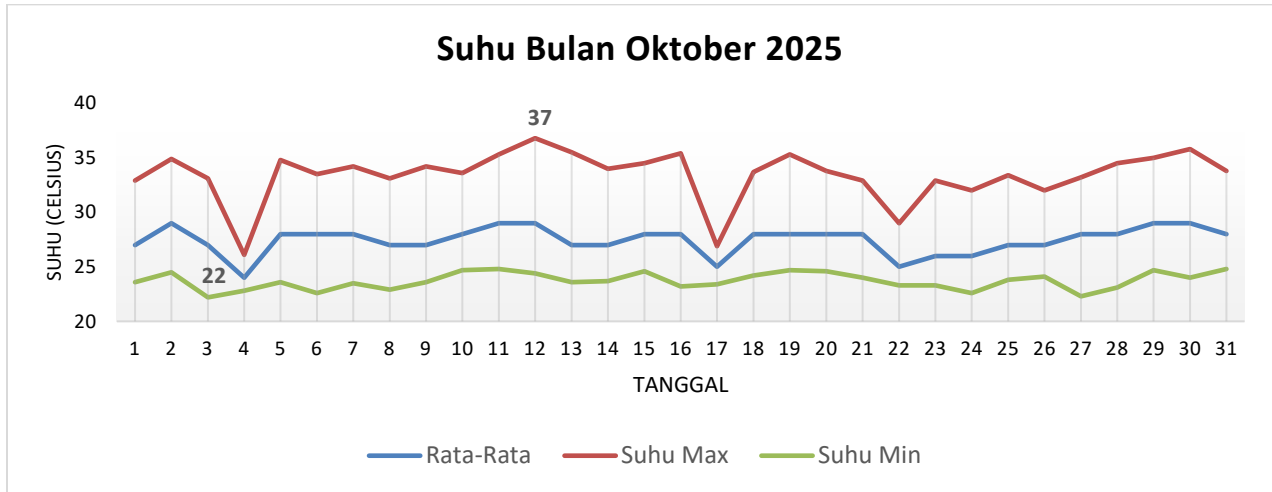


Gambar 11. Wind Rose Bulan Oktober 2025

Diagram *wind rose* yang ditunjukkan Gambar 11 di wilayah peramatan Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu teridentifikasi bahwa arah angin bulan Oktober 2025 dominan berasal dari arah Timur yaitu sebesar 27%. Kecepatan angin tercatat paling besar yaitu 19 knot atau 38 km/jam yang terjadi pada tanggal 25.

2.3. Analisis Suhu Udara

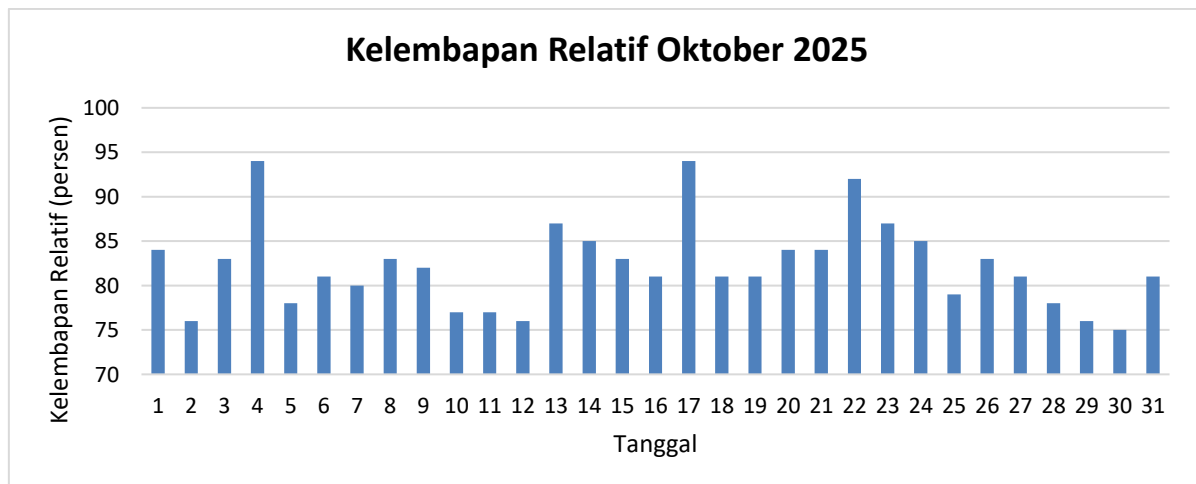
Suhu udara harian di wilayah pengamatan Putussibau, Kapuas Hulu pada bulan Oktober 2025 berkisar antara 22°C – 37°C dengan rata – rata 28°C. Suhu udara terendah pada bulan Oktober adalah 22°C terjadi pada tanggal 3 Oktober 2025. Sedangkan suhu udara tertinggi 37°C terjadi pada tanggal 12 Oktober 2025. Berikut adalah grafik suhu udara minimum, maksimum dan rata - rata bulan Oktober 2025.



Gambar 12. Grafik Suhu Udara Bulan Oktober 2025

2.4. Analisis Kelembapan Udara

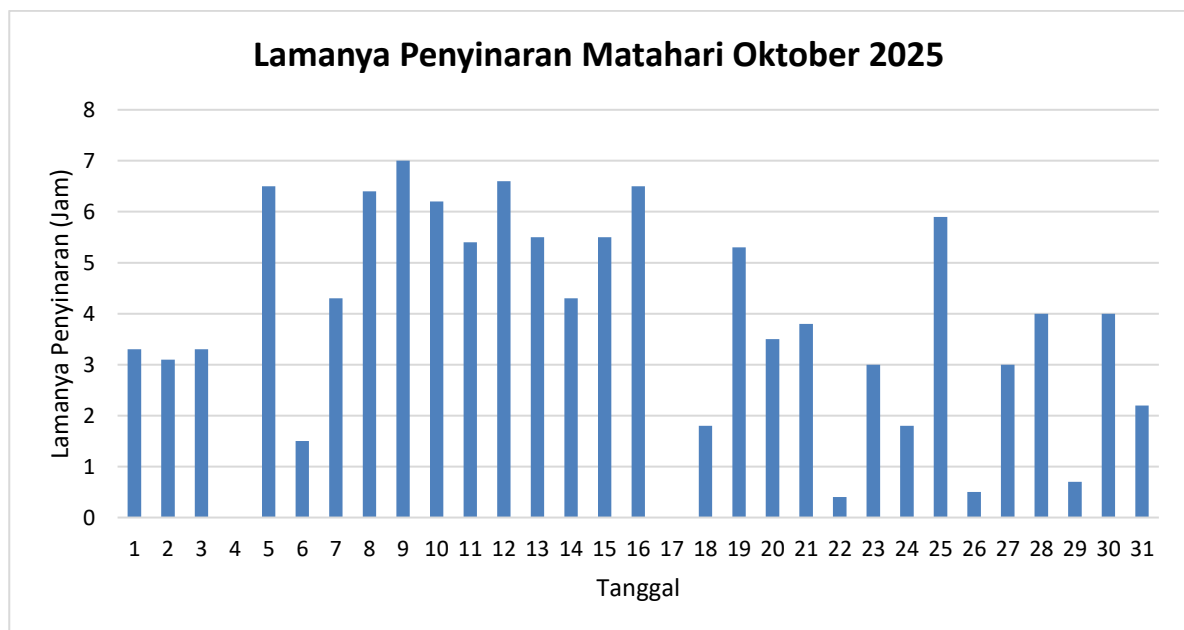
Salah satu faktor penentu cuaca adalah kelembapan, kelembapan yang diukur oleh Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu adalah kelembapan udara relatif (Rh). Kelembapan udara relatif merupakan banyaknya kandungan uap air yang terkandung dalam udara sebagai akibat dari tingginya faktor penguapan dan curah hujan harian. Rata-rata kelembapan udara relatif harian adalah 82 %. Kelembapan udara rata-rata terendah 75 % sedangkan rata-rata kelembapan udara tertinggi 94 %.



Gambar 13. Grafik kelembapan udara relatif bulan Oktober 2025

2.5. Analisis Penyinaran Matahari

Faktor yang mempengaruhi keadaan cuaca salah satunya penyinaran matahari. Pengamatan lamanya matahari bersinar dengan menggunakan alat yaitu *Campbell Stoke*, diamati hanya satu kali dalam satu hari yaitu jam 00.00 UTC atau 07.00 WIB. Berikut adalah data penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu yang ditunjukkan gambar 14.



Gambar 14. Grafik Lama Penyinaran Matahari Bulan Oktober 2025

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa penyinaran matahari di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu paling panjang yaitu selama 7 jam terjadi pada tanggal 9 Oktober 2025. Sedangkan penyinaran matahari paling pendek yaitu 0 jam yang terjadi pada tanggal 4 Oktober 2025. Hal ini dikarenakan pada tanggal tersebut kondisi langit tertutup awan pagi hingga sore harinya.

III. PRAKIRAAN CUACA BULAN NOVEMBER 2025

3.1 Keadaan Cuaca Pada Umumnya

Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala global, secara umum beberapa fenomena tersebut memberikan pengaruh terhadap aktivitas konvektif di wilayah Indonesia, Prediksi ENSO menunjukkan nilai Negatif (-0.67) yang menunjukkan terjadinya La Nina lemah, sehingga memicu peningkatan curah hujan.

Rata-rata anomali suhu muka laut di Sebagian besar perairan Indonesia umumnya menunjukkan kondisi positif dengan nilai -0.25 hingga +0.5, nilai tersebut dapat memicu peningkatan nilai curah hujan di beberapa wilayah di Indonesia. Fenomena IOD beberapa model memprediksi pada kondisi Netral -2.0 (Fase dingin), BMKG memprediksi IOD pada fase netral pada bulan Desember 2025, sehingga berpengaruh pada peningkatan curah hujan di wilayah barat Indonesia. Pada Bulan Oktober MJO aktif di fase 4 dan 5, diprediksi tetap aktif hingga dasarian I November 2025 di Fase 6, sehingga kondisi ini tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Berdasarkan analisis dan prakiraan fenomena skala regional di wilayah Indonesia, angin baratan diprediksi mendominasi wilayah Indonesia. Terdapat belokan angin diantara Pulau Sumatera dan Kalimantan, adanya pola tersebut dapat memicu potensi pertumbuhan awan penghujan, khususnya di Kabupaten Kapuas Hulu.

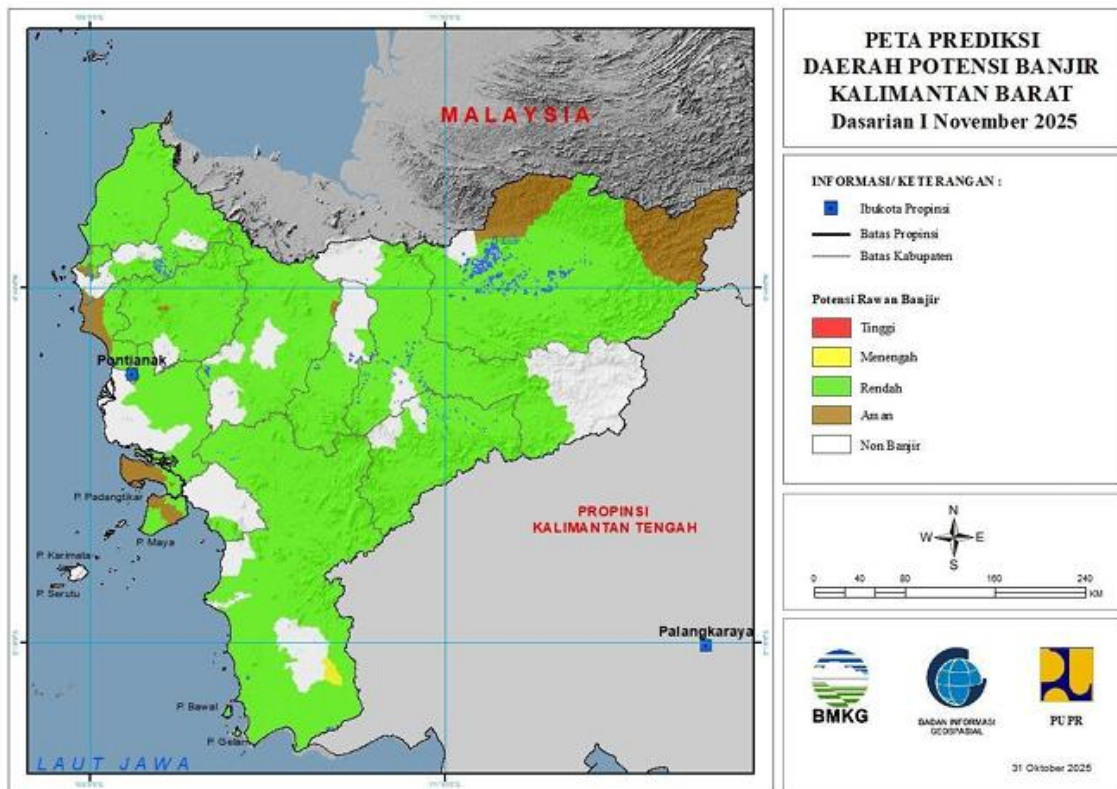
3.2 Prakiraan Cuaca Di Wilayah Kapuas Hulu

3.2.1 Hujan

Secara umum prakiraan jumlah curah hujan yang terjadi di Kapuas Hulu pada bulan November 2025 berkisar antara 300 - 500 mm. Pada dasarian I bulan November 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah (75 – 100 mm/dasarian). Pada dasarian II bulan November 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah - Tinggi (100 - 200 mm/dasarian). Pada dasarian III bulan November 2025, berpeluang terjadi hujan dengan kriteria menengah - Tinggi (100 - 200 mm/dasarian). Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diperkirakan pada bulan November 2025 pada kategori Normal (86% – 115%).

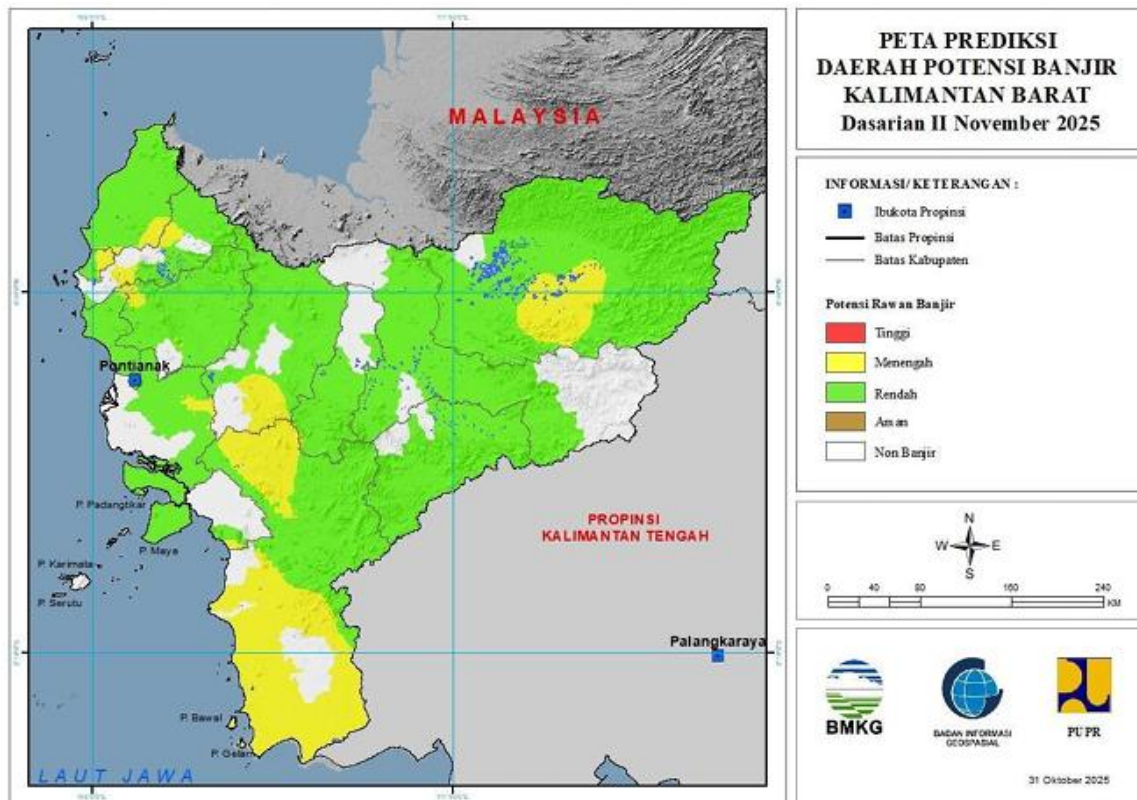
3.2.2 Banjir

Berdasarkan potensi banjir BMKG di Kalimantan Barat, Kabupaten Kapuas Hulu secara umum berada pada kondisi Rendah - Menengah. Berikut merupakan peta prakiraan daerah - daerah yang berpotensi terjadinya kejadian banjir di wilayah Kalimantan Barat.



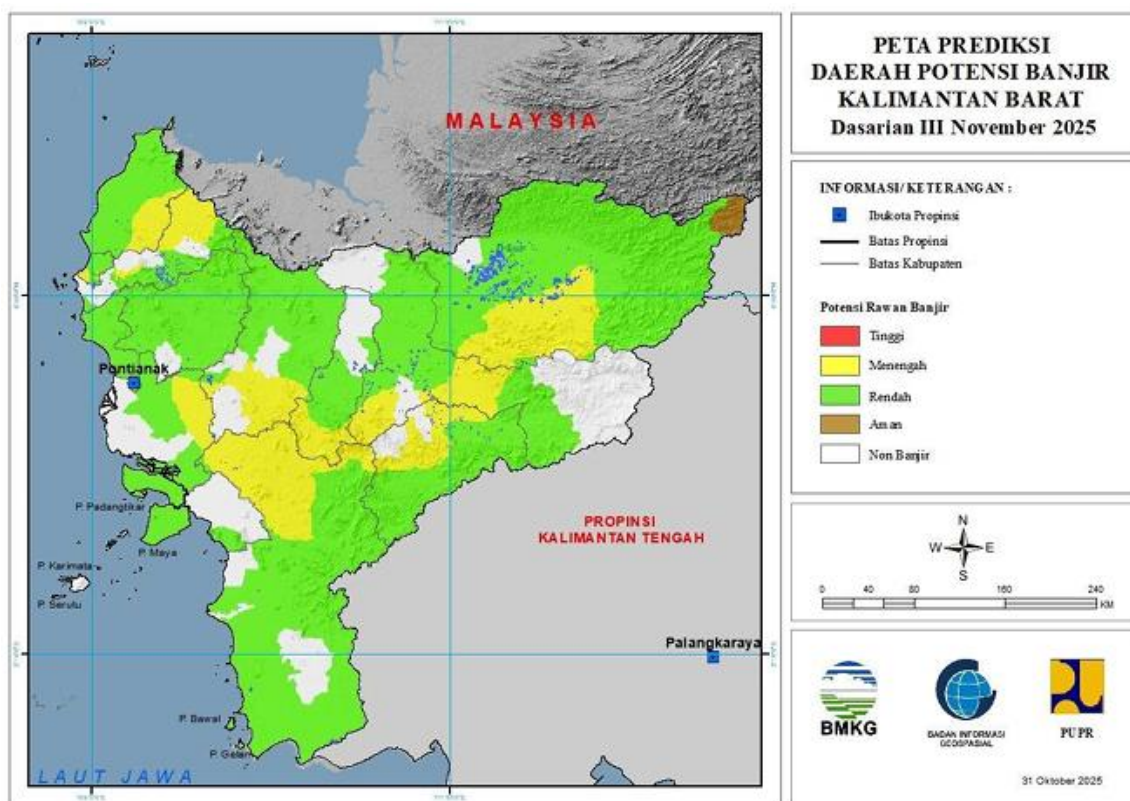
Gambar 15 Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat November Dasarian 1

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian I Bulan November 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Aman** hingga **Rendah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Potensi rendah untuk Kecamatan Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Puring Kencana, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid



Gambar 16.Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat November Dasarian 2

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian II Bulan November 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Rendah - Menengah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Potensi rendah pada Kecamatan Batang Lupar, Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Puring Kencana, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid. Potensi banjir menengah untuk Kecamatan Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara



Gambar 17. Peta Prediksi Daerah Banjir Wilayah Kalimantan Barat November Dasarian 3

Berdasarkan peta potensi banjir Dasarian III Bulan November 2025 di Kapuas Hulu diperkirakan **Rendah - Menengah** untuk seluruh Kecamatan di Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu. Potensi rendah pada Kecamatan Batang Lupar, Bika, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Embaloh Hilir, Embaloh Hulu, Empanang, Jongkong, Kalis, Mentebah, Puring Kencana, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Semitau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid. Potensi banjir menengah untuk Kecamatan Bika, Boyan Tanjung, Bunut Hilir, Bunut Hulu, Hulu Gurung, Jongkong, Kalis, Mentebah, Pengkadan, Putussibau Selatan, Putussibau Utara, Seberuang, Selimbau, Silat Hilir, Silat Hulu, Suhaid.

➤ *Forecast update*

**PRAKIRAAN CUACA UMUM BULAN : NOVEMBER 2025
DI WILAYAH KAPUAS HULU**

A. Peringatan Badai / Cuaca Ekstrim :

Diperkirakan pada dasarian III November berpotensi Hujan lebat disertai badai guntur disebagian besar wilayah Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Risalah Kondisi Cuaca :

Pada bulan November 2025 prakiraan hujan umumnya berada pada intensitas Sedang. Pada Dasarian I, II dan III curah hujan di Putussibau cenderung berada dalam kategori Menengah - Tinggi. Secara rata-rata sifat curah hujan di sebagian wilayah Kapuas Hulu berada pada kondisi Normal. Sedangkan arah angin diprediksi dominan dari arah Barat.

C. Prakiraan Cuaca :

Tabel 2. Prakiraan Cuaca : November 2025

NO	PARAMETER CUACA	KEADAAN	ANALISIS
1	HUJAN	CH : 300 – 500 mm HH : 15 - 20 hari	Rata-rata suhu muka laut di sekitar perairan Kalimantan cenderung hangat. Pola belokan angin diprediksi terjadi di wilayah Kalimantan Barat sehingga berpeluang dalam terbentuknya awan penghujan di atas wilayah Kalimantan
2	TEMPERATUR	23° C – 35° C	Trend suhu udara 10 tahunan menunjukkan peningkatan rata-rata suhu udara dibandingkan periode bulan sebelumnya.
3	ANGIN	Arah : Barat Kecepatan rata-rata : 1 – 5 KT Kecepatan max : 10 – 20 KT	Pengaruh pola Angin Baratan dari awal bulan sampai akhir bulan.
4	KELEMBABAN	55 - 100 %	Kelembaban yang tinggi umumnya terjadi pada malam hingga pagi hari, cenderung rendah pada siang hari.

IV. INFORMASI CUACA/IKLIM EKSTRIM BULAN OKTOBER 2025

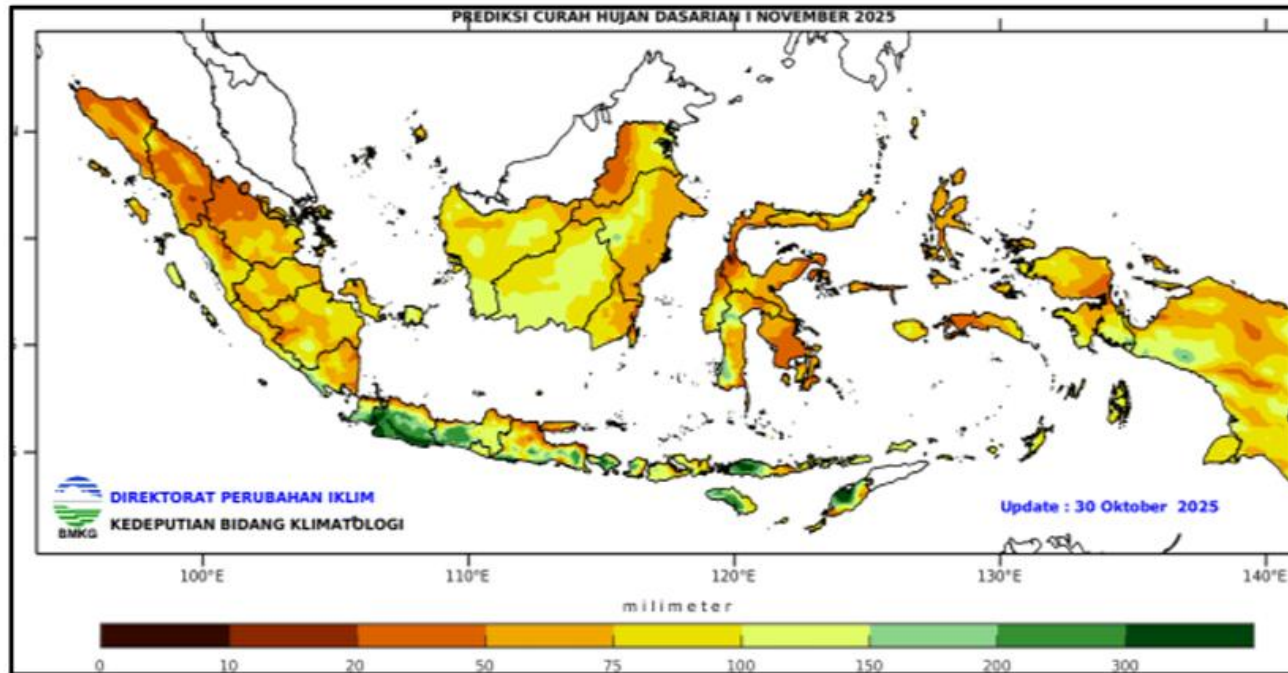
Berdasarkan data yang tercatat pada bulan Oktober 2025 di Stasiun Meteorologi Pangsuma Kapuas Hulu, laporan kejadian Cuaca Ekstrim disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Informasi Cuaca/Iklim Ekstrim Oktober 2025

KRITERIA	TANGGAL KEJADIAN
Angin dengan Kecepatan > 45 Km/Jam	NIHIL
Suhu Udara > 35 °C	16
Visibility < 1 Km	NIHIL
Suhu Udara < 15 °C	NIHIL
Hujan Lebat > 100 mm / hari	NIHIL

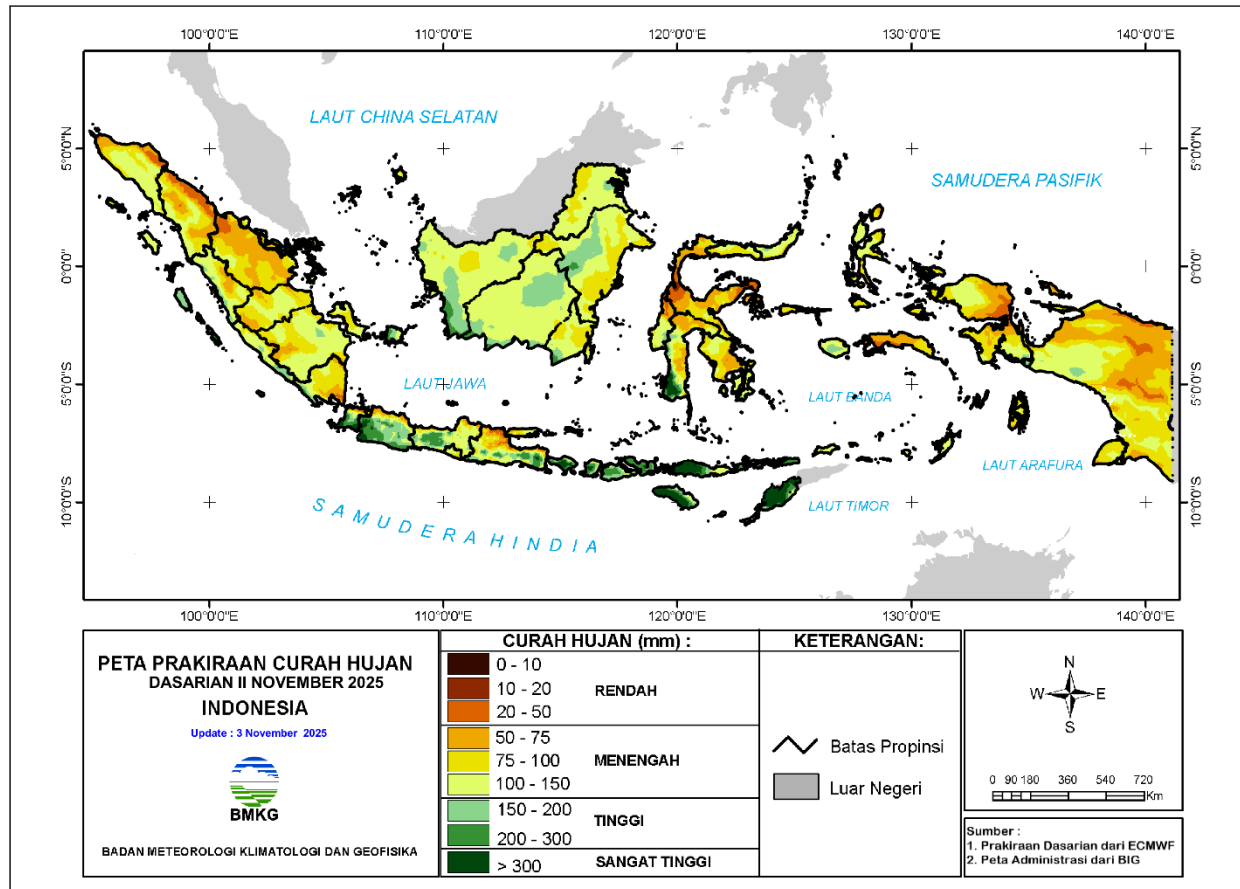
V. LAMPIRAN

Lampiran 1. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN I NOVEMBER 2025*



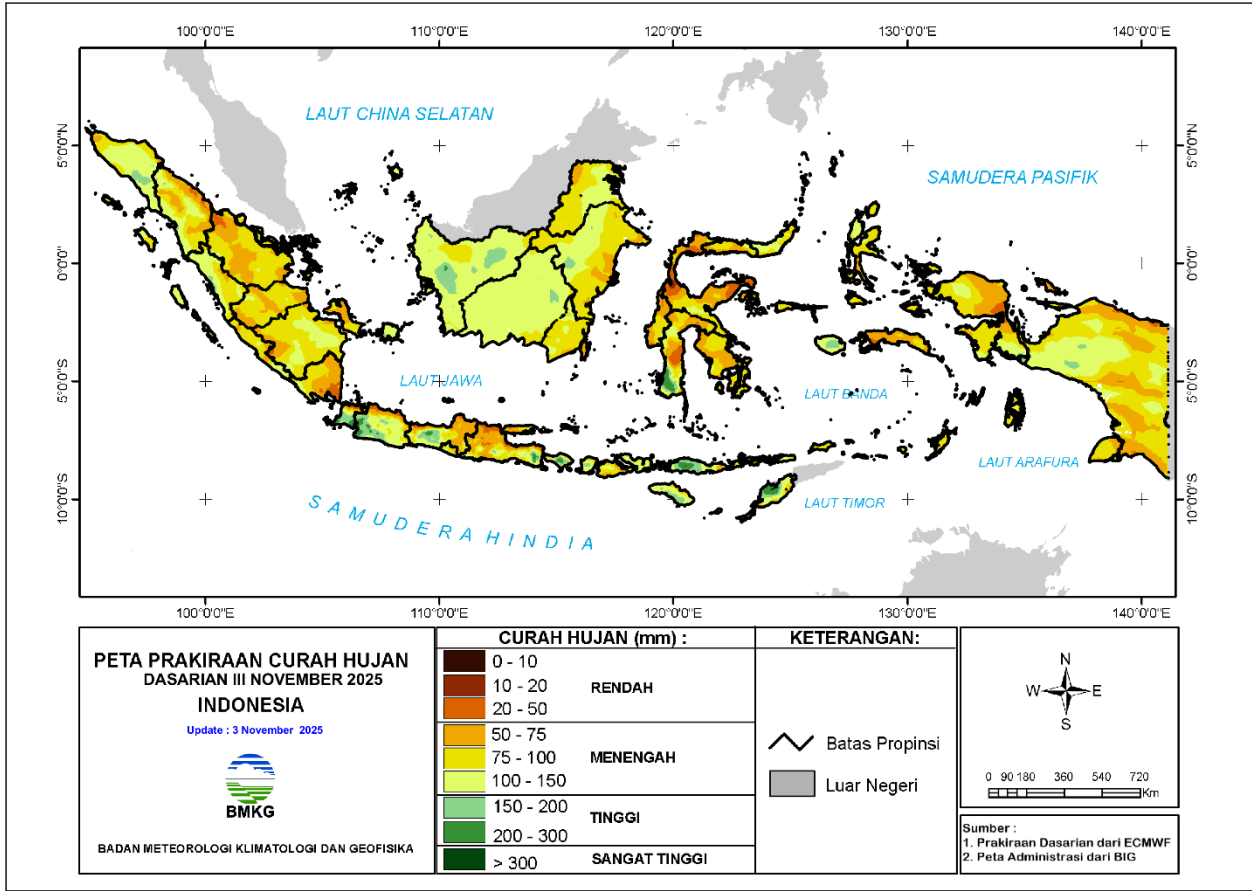
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan November Dasarian I 2025 pada kategori Menengah , yakni pada kisaran 75 - 100 mm/dasarian.

Lampiran 2. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN II NOVEMBER 2025



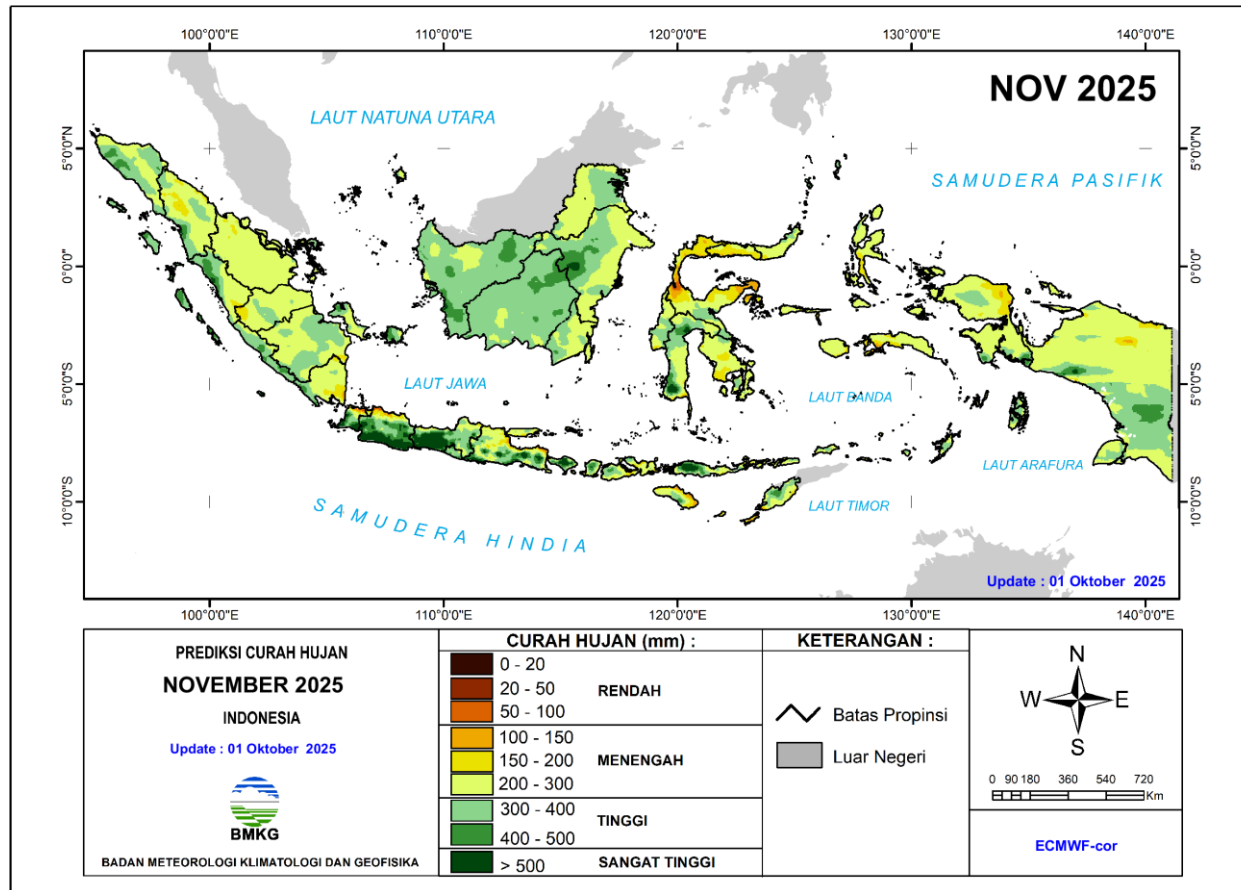
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan November Dasarian II 2025 pada kategori Menengah - Tinggi, yakni pada kisaran 100 – 200 mm/dasarian.

Lampiran 3. *PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN DASARIAN III NOVEMBER 2025*



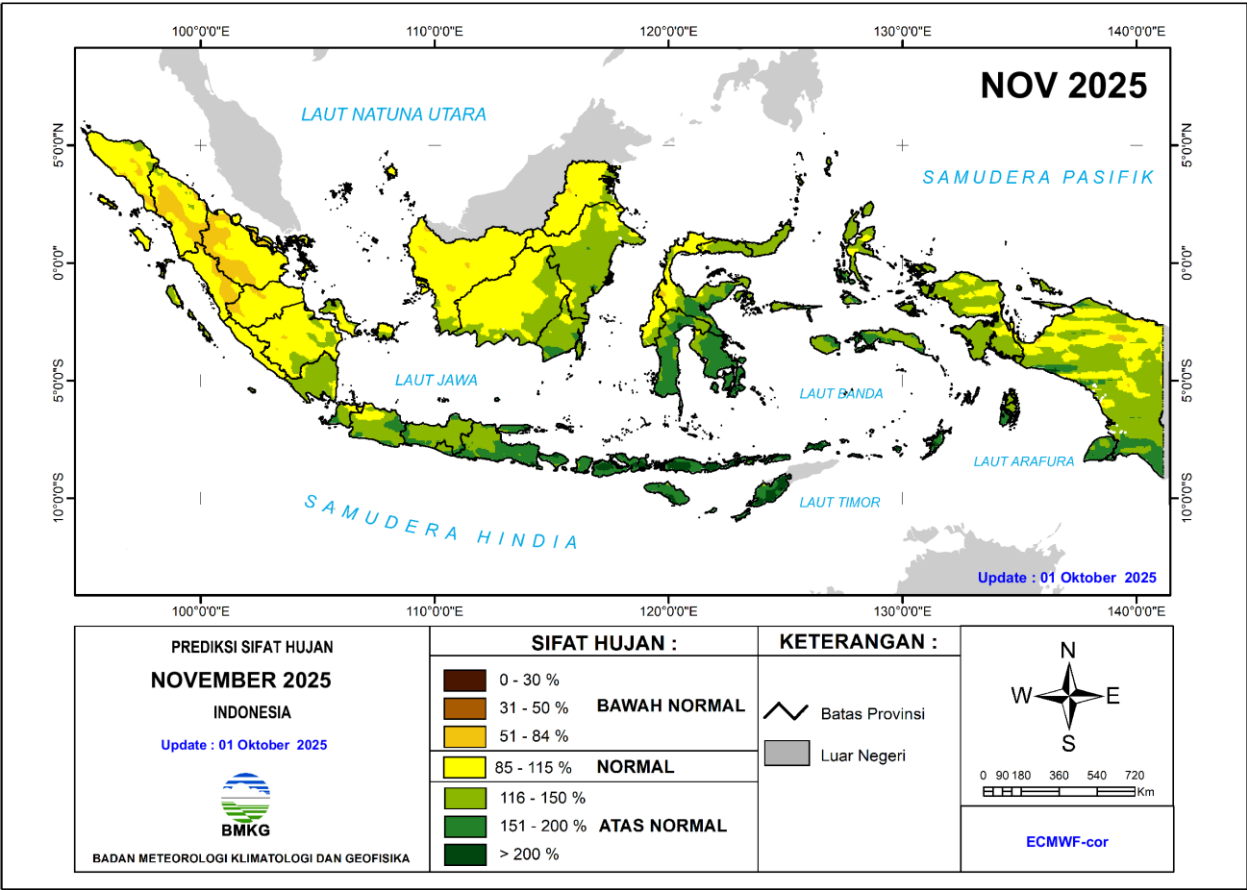
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan November Dasarian III 2025 pada kategori Menengah - Tinggi , yakni pada kisaran 100 – 200 mm/dasarian.

Lampiran 4. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN BULAN NOVEMBER 2025



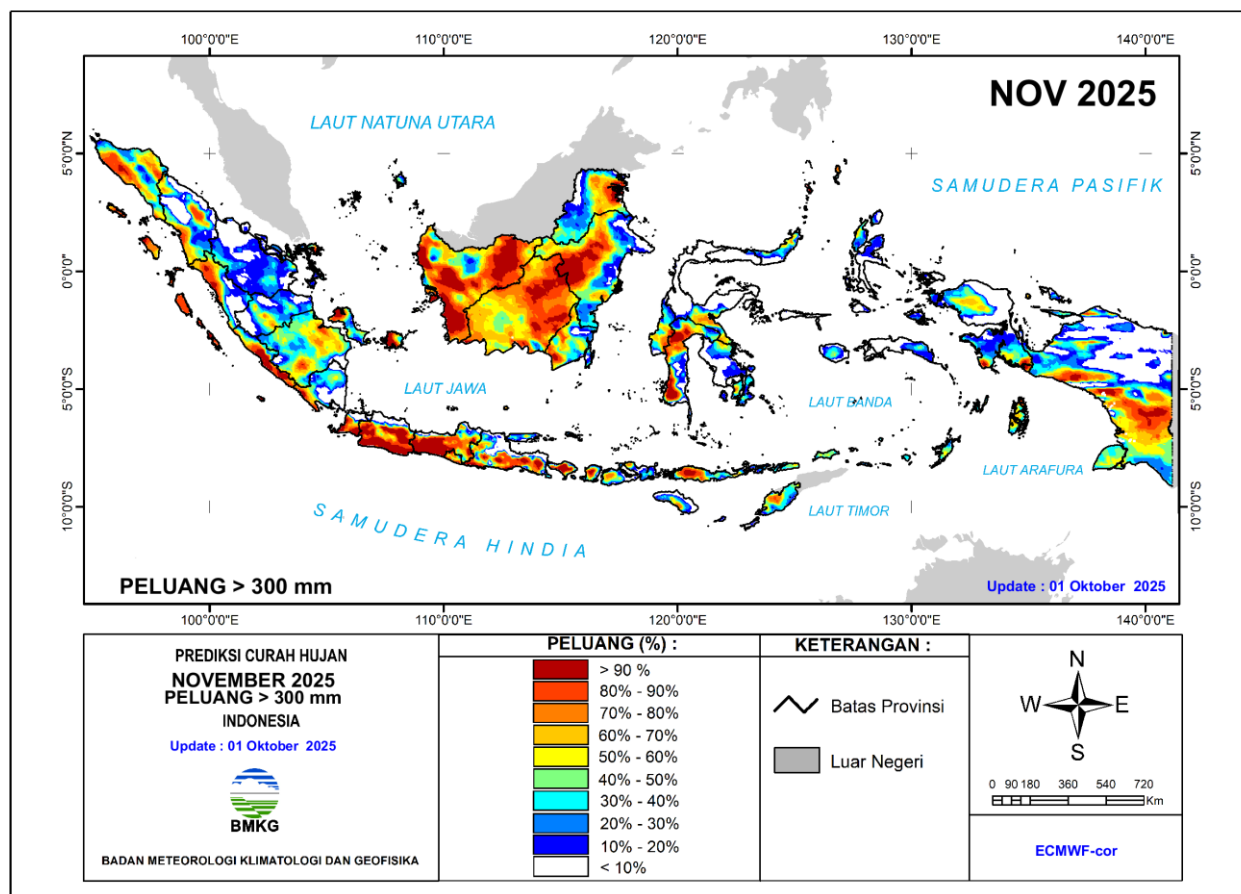
Curah Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada Bulan November 2025 pada kategori Menengah - Tinggi, yaitu berkisar antara 300 - 500 mm.

Lampiran 5. PETA PRAKIRAAN SIFAT HUJAN BULAN NOVEMBER 2025



Sifat Hujan Kabupaten Kapuas Hulu khususnya Putussibau diprakirakan pada bulan November 2025 pada kategori Normal (85-115 %).

Lampiran 6. PETA PRAKIRAAN CURAH HUJAN > 100 MM/BLN



Prakiraan curah hujan lebih dari 300 mm/bln di wilayah Kapuas Hulu untuk Bulan November 2025 pada persentase >90%.



STASIUN METEOROLOGI PANGSUMA KAPUAS HULU

JL. ADI SUCIPTO PUTUSSIBAU SELATAN, KAPUAS HULU 78715